

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga pendidik profesional yaitu guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki mata kuliah yang terkait yaitu Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang wajib diikuti untuk mahasiswa program pendidikan menurut panduan Program Pengalaman Lapangan Universitas Pendidikan Indonesia (2013:2)

PPL bertujuan agar mahasiswa (praktikan) mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan upaya untuk melatih dan mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik. Menyiapkan tenaga pendidik tersebut menuntut adanya pengalaman langsung sebagai tenaga pendidik, berkaitan dengan pendidikan guru yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru untuk menguasai kemampuan keguruan, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan sebagai calon tenaga pendidik dan diangkat menjadi seorang guru praktikan siap mengemban tanggung jawab sebagai seorang guru. Hal tersebut didukung oleh bekal keilmuan dan pengalaman praktikan yang memadai untuk menjadi seorang guru profesional yang didapat selama proses perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia

Program Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pembelajaran secara langsung bagi mahasiswa mengenai bagaimana menjadi seorang guru. Pembelajaran PPL dilaksanakan di sekolah yang telah memiliki kerjasama

Dian Rahayu, 2014

PENDAPAT GURU PAMONG TENTANG KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PRAKTIKAN PPL PRODI PENDIDIKAN TATA BOGA DI SMK PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI. Praktikan PPL yang terjun ke lapangan akan diberikan pembekalan oleh Dosen Tetap PPL dan Guru Pamong, menurut buku panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL) UPI (2013:11) bahwa :

1. Dosen Tetap PPL adalah Dosen UPI yang mendapat tugas dari prodi/jurusan melalui fakultasnya, yakni tugas dan tanggung jawab untuk membimbing mahasiswa melaksanakan PPL di sekolah yang dijadikan tempat praktik.
2. Guru Pamong adalah guru bidang studi/mata pelajaran di sekolah yang bertugas membimbing dan memberi arahan kepada guru praktikan selama melaksanakan PPL di sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. diantaranya adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. (Mulyasa 2009:69).

Mahasiswa praktikan PPL dalam pembelajaran harus mengenal keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar salah satunya yaitu tentang pengelolaan kelas. Keterampilan Pengelolaan Kelas dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesi sebab pekerjaan guru tidak gampang dan tidak mudah dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang melaksanakan profesi.

Usman (2011:74) mengemukakan bahwa “Keterampilan Pengelolaan Kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga di SMK tampil sebagai calon guru yang berorientasi pada program keahlian Tata Boga untuk menjadi guru yang profesional. Dalam hal ini, sebagai calon guru Tata Boga diharuskan untuk mengetahui dan memahami sifat dan karakteristik sebagai calon guru Tata Boga baik dalam keterampilan dasar mengajar yang salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas harus diperhatikan oleh mahasiswa praktikan PPL dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan kata lain kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal pada proses belajar mengajar.

Keterampilan pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah. Tingkah laku peserta didik sangat bervariasi. Variasi prilaku peserta didik merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Permasalahan dalam pengelolaan kelas itu tidak terlepas dari masalah-masalah yang muncul dari peserta didik yaitu permasalahan secara individu dan kelompok, sehingga dalam kesempatan ini saya ingin melakukan penelitian tentang keterampilan pengelolaan kelas yang lebih terfokus pada permasalahan yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Seorang guru harus dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang ditimbulkan oleh peserta didik yang sedang dihadapinya baik secara individu ataupun kelompok. Dreikurs dan Pearl Cassel dari buku yang ditulis Rohani (2010:145-146) mengemukakan empat kategori masalah individu dalam pengelolaan kelas dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Misalnya membabut di kelas (aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).

- b. Tingkah laku yang ingin menunjukan kekuatan (*power seeking behaviors*). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, marah, menangis (aktif), atau selalu “lupa” pada peraturan-peraturan penting di kelas.
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai, memukul, menggigit dan sebagainya.
- d. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

Enam kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yang mengutip Lois V. Johnson dan Mary A. Bany dari buku yang ditulis Rohani (2010:146-147) adalah sebagai berikut :

- a. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi, dan sebagainya.
- b. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- c. “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya memberikan semangat kepada badut kelas.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- e. Semangat kerja rendah, misalnya semacam reaksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.

Setiap kelas mempunyai permasalahan pengelolaan kelas yang berbeda-beda serta tingkah laku peserta didik sangat bervariasi. Variasinya perilaku peserta didik merupakan permasalahan bagi seorang guru dalam upaya pengelolaan kelas. Maka dari itu sebagai seorang guru harus dapat selalu menciptakan kondisi

yang nyaman didalam kelas supaya peserta didik merasa nyaman dengan kondisi kelas tersebut. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru dapat mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Sehingga perlu diketahui bagaimana pendapat guru pamong terhadap cara praktikan mengatasi masalah-masalah dalam pengelolaan kelas yang lebih terfokus dalam masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di sekolah yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kelompok pariwisata baik negeri maupun swasta. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan UU SISDIKNAS NO. 20 dalam penjelasan pasal 15 adalah “suatu lembaga kependidikan tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar menjadi manusia produktif yang mampu bekerja mandiri sesuai dengan kompetensi dan program keahlian pilihannya.

Program Studi Pendidikan Tata Boga merupakan salah satu program studi yang menghasilkan tenaga pendidik melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga melaksanakan kegiatan pembelajaran PPL di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dilakukan sesuai dengan visi dan misi Program Studi Pendidikan Tata Boga, yaitu menciptakan tenaga pendidik.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis ingin meneliti bagaimana Keterampilan Pengelolaan Kelas mahasiswa praktikan Program Studi Pendidikan Tata Boga dalam hal keterampilan pengelolaan kelas yang lebih terfokus pada masalah-masalah dalam pengelolaan kelas yang ditimbulkan oleh peserta didik dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) menurut pendapat

guru pamong sebagai pembimbing yang mengawasi dan memantau penuh mahasiswa praktikan ketika melaksanakan PPL.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian berkaitan dengan mendapatkan data mengenai Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas yang dilakukan Guru Praktikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga.

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga dilaksanakan selama satu semester di SMK Kelompok Pariwisata yang ditunjuk oleh UPT UPI.

Keterampilan pengelolaan kelas adalah pengertian keterampilan pengelolaan kelas, tujuan keterampilan pengelolaan kelas, prinsip penggunaan keterampilan pengelolaan kelas, komponen keterampilan dalam pengelolaan kelas, langkah-langkah pengelolaan kelas, masalah pengelolaan kelas, dan usaha preventif masalah pengelolaan kelas.

Masalah dalam pengelolaan kelas yang dimaksud penulis dibatasi pada aspek masalah-masalah yang berada didalam kelas yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Identifikasi masalah dalam permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Pendapat guru pamong tentang keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa praktikan PPL secara individu mengenai :
 - a. Tentang tingkah laku peserta didik yang ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.
 - b. Tingkah laku peserta didik yang menunjukan kekuatan dirinya.
 - c. Tentang tingkah laku peserta didik yang menyakiti orang lain.
 - d. Tentang tingkah laku peserta didik yang menolak untuk mencoba melakukan sesuatu karena yakin hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

2. Pendapat guru pamong tentang keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa praktikan PPL secara kelompok mengenai :
 - a. Tentang keadaan kelas yang kurang kohesif (perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkatan sosio-ekonomi).
 - b. Tentang keadaan kelas yang selalu mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
 - c. Keadaan kelas yang selalu membesarakan hati seorang anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
 - d. Kelas cenderung mudah dialihkan dari tugas yang tengah dikerjakan.
 - e. Semangat kerja yang rendah.
 - f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Rumusan masalah merupakan awal dari sebuah penelitian, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:22) bahwa:

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratoris, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa.

Berdasarkan kutipan tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pendapat guru pamong tentang keterampilan pengelolaan kelas praktikan PPL prodi pendidikan tata boga di SMK Pariwisata? Yang selanjutnya rumusan masalah ini dijadikan judul dalam penelitian yaitu **Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Praktikan PPL Prodi Pendidikan Tata Boga di SMK Pariwisata (Penelitian ini Terbatas pada SMK Pariwisata di Kota dan Kabupaten Bandung serta Kota Cimahi)**.

Masalah penelitian ini dibatasi pada pendapat guru pamong tentang keterampilan pengelolaan kelas yaitu masalah pengelolaan kelas yang ditimbulkan oleh peserta didik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada. Tujuan

penelitian ini terdiri dari 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang dituliskan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga pada praktik PPL di SMK Pariwisata dilihat dari keterampilan pengelolaan kelas yang dimiliki untuk menjadi seorang guru.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah lebih terfokus pada masalah-masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik dengan rincian yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang pendapat guru pamong tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas secara individu mahasiswa praktikan PPL mengenai :
 - 1) Tingkah laku peserta didik yang ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.
 - 2) Tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kekuatan dirinya.
 - 3) Tingkah laku peserta didik yang menyakiti orang lain.
 - 4) Tingkah laku peserta didik yang menolak untuk mencoba melakukan sesuatu karena yakin hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang pendapat guru pamong tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas secara kelompok mahasiswa praktikan PPL mengenai :
 - 1) Keadaan kelas yang kurang kohesif (perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkatan sosio-ekonomi).
 - 2) Keadaan kelas yang selalu mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
 - 3) Keadaan kelas yang selalu membesarakan hati seorang anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
 - 4) Kelas cenderung mudah dialihkan dari tugas yang tengah dikerjakan.
 - 5) Semangat kerja yang rendah.

- 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tempat mahasiswa Pendidikan Tata Boga melaksanakan PPL. Subjek dari penelitian adalah Guru yang bertugas sebagai guru pamong dan pernah menjadi guru pamong di sekolah yang menjadi tempat latihan mahasiswa praktikan PPL. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pamong yang membimbing praktikan PPL mahasiswa Pendidikan Tata Boga.

Jumlah sampel yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SMKN 9 Bandung	6
2.	SMKN 2 Baleendah	3
3.	SMKN 3 Cimahi	6
4.	SMK BPP Bandung	2
5.	SMK Kartini Bandung	2
6.	SMK Shandy Putra Bandung	3
7.	SMK 45 Lembang	2
Total		24

Sumber : Divisi P2JK *University Center* 2013

Jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah guru pamong, yaitu guru yang membimbing mahasiswa di sekolah tempat latihan mahasiswa praktikan PPL yaitu, di SMKN 9 Bandung, SMKN 2 Baleendah, SMKN 3 Cimahi, SMK BPP Bandung, SMK Kartini Bandung, , SMK Shandy Putra Bandung, SMK 45 Lembang yang berjumlah 24 orang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak yang berhubungan dengan pendidikan yaitu :

Dian Rahayu, 2014

PENDAPAT GURU PAMONG TENTANG KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PRAKTIKAN PPL PRODI PENDIDIKAN TATA BOGA DI SMK PARIWISAT
AUniversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga

Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan kepada Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga untuk meningkatkan kualitas mahasiswa sehingga dapat memberikan pengarahan yang lebih baik untuk mahasiswa yang akan praktik PPL selanjutnya.

2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga

Pentingnya penguasaan tentang keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa praktikan PPL karena selama perkuliahan mahasiswa praktikan PPL telah mendapat mata kuliah mengenai belajar dan pembelajaran serta perencanaan pembelajaran, oleh karena itu mahasiswa praktikan PPL sebagai calon guru dapat menerapkan keterampilan pengelolaan kelas dengan baik ketika mengajar dan terjun sebagai tenaga pendidik bidang boga.

3. Peneliti

Mengembangkan ilmu dan menambah pengalaman peneliti mengenai keterampilan pengelolaan kelas praktikan PPL sebagai upaya menjadi seorang guru yang berkualitas.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi landasan teoritik yang mendukung instrumen dengan permasalahan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi

operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.